

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah terus melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pembelajaran berbasis teks agar peserta didik mampu memahami dan memproduksi berbagai jenis teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2022:15).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2013:33), menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis.

Salah satu jenis teks yang dipelajari di sekolah dasar adalah teks prosedur. Menurut Mahsun (2014:30), teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan serta

langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu kegiatan. Pembelajaran menulis teks prosedur penting bagi peserta didik sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari serta melatih peserta didik untuk berpikir runtut, terstruktur, dan sistematis. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks prosedur perlu dikembangkan secara optimal melalui proses pembelajaran yang tepat.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Jadimulya yang bernama Indra Permana Rosady, S.Pd, diketahui bahwa peserta didik kurang antusias dalam kegiatan menulis. Khususnya pada materi teks prosedur. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Joyce dan Weil (2011:7) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna, serta mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan materi pembelajaran menulis.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur adalah model pembelajaran *example non-example*. Menurut Huda (2013:234), model pembelajaran *example non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar berupa contoh dan bukan contoh untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep melalui proses pengamatan dan analisis. Model ini sesuai diterapkan di sekolah dasar karena memanfaatkan media visual yang mampu menarik perhatian peserta didik, mendorong keaktifan belajar, serta membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ide yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Keefektifan model pembelajaran *example non-example* dalam pembelajaran menulis telah dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Puspa Anggraeni berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non-Example* terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)” menunjukkan bahwa model pembelajaran *example non-example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran *example non-example*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan jenjang pendidikan.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Anissa Urohmah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non-Example*

(Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non-example* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran *example non-example* sebagai variabel bebas, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat dan subjek penelitian.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Al Hafiiz, Tresyalina, dan Atmazaki dengan judul “Pengaruh Model *Example Non-Example* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Padang (Penelitian Eksperimen)” menunjukkan bahwa model pembelajaran *example non-example* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan jenis teks yang diteliti, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non-example* merupakan model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran *example non-example* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas V sekolah dasar masih perlu dilakukan.

Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *example non-example* terhadap kemampuan menulis teks prosedur secara objektif dan terukur, penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Metode ini dipilih karena memungkinkan

peneliti untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *example non-example*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non-Example* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Jadimulya Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2025/2026)”.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan yang mana hanya berfokus pada kelas V SDN 1 Jadimulya, dalam model pembelajaran *Example Non-Example*. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi pembelajaran teks prosedur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas V SDN 1 Jadimulya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas V SDN 1 Jadimulya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1. Manfaat Sebagai Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi akademisi serta peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *example non-example* dan keterampilan menulis teks prosedur.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat sesuai dengan gagasan masing-masing, serta menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat. Selain itu, pembelajaran dengan model *example non-example* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur, khususnya melalui penerapan model pembelajaran *example non-example*.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia serta akademisi lain yang tertarik pada kajian pembelajaran menulis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks prosedur serta penerapan model pembelajaran *example non-example*, sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung lebih aktif dan efektif.